

# Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan

Ira Hutami Putri<sup>1</sup>

Inten Meutia<sup>2</sup>

Emylia Yuniarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indonesia

\*Correspondences : [irahutamip@gmail.com](mailto:irahutamip@gmail.com)

## ABSTRAK

Konsep materialitas saat ini menjadi semakin penting untuk pengukuran dan pelaporan kinerja keberlanjutan perusahaan karena dapat dijadikan sebagai sebuah alat dalam mengungkapkan aspek-aspek material agar laporan keberlanjutan lebih relevan bagi para *stakeholder*. Penelitian bertujuan memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh dari kinerja keuangan, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Populasi penelitian adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel akhir sebanyak 47 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan; Kinerja Keuangan; *Leverage*; Ukuran Perusahaan

## *Determinant Factors of Materiality Disclosure on the Sustainability Report*

### ABSTRACT

*The concept of materiality is now becoming increasingly important for the measurement and reporting of corporate sustainability performance because it can be used as a tool in disclosing material aspects so that sustainability reports are more relevant to stakeholders. This study aims to provide empirical evidence and analyze the effect of financial performance, leverage and firm size on disclosure of materiality in sustainability reports. The research population is a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021. The sampling technique uses the purposive sampling method and the final sample is 47 companies. Analysis of the data used is Panel Data Regression. The results of the analysis show that financial performance, leverage and firm size have a positive effect on the disclosure of materiality in the sustainability report.*

Keywords: Sustainability Report; Financial Performance; *Leverage*; Firm Size

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 7  
Denpasar, 26 Juli 2022  
Hal. 1771-1784

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i07.p08

### PENGUTIPAN:

Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1771-1784

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
1 Juli 2022  
Artikel Diterima:  
25 Juli 2022

## PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan dengan fokus terhadap keberlanjutan pada *Triple Bottom Line* yang terdiri dari ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi sebuah praktik yang melembaga di perusahaan, terutama pada perusahaan yang telah *go public* (Slacik & Greiling, 2020). Laporan keberlanjutan dimulai pada tahun 1990-an dan relatif baru jika dibandingkan dengan pelaporan keuangan wajib yang telah ada, namun laporan keberlanjutan saat ini semakin menjadi persyaratan hukum dan bukan hanya praktik sukarela. Pemerintah, bursa saham, regulator pasar, investor, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya menginginkan informasi lebih lanjut dan lebih baik terkait keberlanjutan sebuah perusahaan (Global Reporting Initiative, 2020).

Di Indonesia sendiri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Juli 2018 telah menerbitkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. POJK 51/2017 ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen penerapan prinsip keberlanjutan serta untuk mengembangkan produk keuangan berkelanjutan. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan isu keberlanjutan ini, penerbitan POJK 51/2017 diharapkan bisa memajukan praktik keberlanjutan dan memperbanyak jumlah perusahaan yang akan menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai salah bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Adhariani & du Toit, 2020). Berdasarkan POJK 51/2017, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 termasuk sebagai lembaga yang wajib untuk mengikuti aturan ini. Menurut OJK, di tahun 2016 hanya ada 9 persen perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan Ernst and Young Indonesia mengemukakan hingga tahun 2017, terdapat 30 persen dari 100 perusahaan teratas dalam kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keberlanjutan (Ernst and Young, 2017). Hal ini dapat menjadi salah satu dampak dari diberlakukannya peraturan terbaru oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam pembuatan laporan keberlanjutan, GRI juga telah menetapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan yang menjadi acuan untuk mencapai laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi salah satu diantaranya prinsip materialitas. Konsep materialitas saat ini menjadi semakin penting untuk pengukuran dan pelaporan kinerja keberlanjutan (Jørgensen *et al.*, 2021). Secara luas disepakati bahwa materialitas penting, dalam arti perusahaan harus mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengungkapkan informasi tentang isu-isu keberlanjutan yang dianggap material. Konsep materialitas menekankan bahwa laporan keberlanjutan harus fokus dan secara formal mengkomunikasikan aspek-aspek material kepada para *stakeholder* agar mendapatkan informasi non keuangan yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan (Lubinger *et al.*, 2019).

Untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, GRI merekomendasikan bahwa pelapor harus melakukan penilaian materialitas untuk mengidentifikasi masalah yang material bagi entitas pelapor dan pemangku kepentingannya (Global Sustainability Standards Board, 2016). Penilaian materialitas adalah alat utama dalam penentuan upaya berkelanjutan perusahaan dan pelaporannya, termasuk upaya mengenai indikator mana yang harus dipilih sebagai ukuran kinerja dan informasi mana yang harus diungkapkan (Jørgensen

*et al.*, 2021). Baik akademisi maupun praktisi sama-sama berpendapat bahwa perusahaan harus melakukan analisis materialitas karena dapat menginformasikan baik strategi dan laporan keberlanjutan (PricewaterhouseCooper, 2015). Tujuan utama dari analisis materialitas adalah untuk menempatkan aspek keberlanjutan pada spektrum dari yang kurang penting menjadi lebih penting berdasarkan pentingnya suatu aspek bagi pemangku kepentingan serta aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan organisasi (Ranängen *et al.*, 2018). Namun, seperti laporan keberlanjutan dan laporan terintegrasi, pelaporan tentang penilaian materialitas tetap menjadi isu sukarela hingga saat ini (Beske *et al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya terkait laporan keberlanjutan telah dilakukan oleh beberapa peneliti baik nasional maupun internasional. Beberapa penelitian fokus untuk mengeksplorasi dampak dari laporan keberlanjutan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian (Laskar, 2018) menganalisis dampak laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan di empat negara Asia. Penelitian yang mengeksplorasi dampak laporan keberlanjutan juga dilakukan oleh (Motwani & Pandya, 2016), (Whetman, 2017), (Oncioiu *et al.*, 2020), (Nguyen, 2020), (Aifuwa, 2020) dan (Jadoon *et al.*, 2021) dengan menggunakan beberapa variabel seperti kinerja keberlanjutan perusahaan, kinerja keuangan, profitabilitas, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Penelitian lainnya mengenai laporan keberlanjutan yang juga banyak dilakukan yaitu mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan itu sendiri, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Afifulhaq, 2018) dengan melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh (Aliniar & Wahyuni, 2017), (Rahman, 2017), (Diono & Prabowo, 2017), (Safitri & Saifudin, 2019), (Dissanayake *et al.*, 2019), (Latifah *et al.*, 2019), (Chang *et al.*, 2019), (Masum *et al.*, 2020), (Amidjaya & Widagdo, 2020), (Febriyanti, 2021) dan (Tanjung, 2021) dengan menggunakan beberapa variabel seperti kinerja keuangan, profitabilitas, budaya, *Good Corporate Governance*, karakteristik dari dewan, dan karakteristik dari perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Di sisi lain, penelitian yang menganalisis praktik pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan masih sedikit ditemukan dan sebagian berasal dari luar Indonesia seperti penelitian (Torelli *et al.*, 2019) meneliti hubungan antara keterlibatan *stakeholder* dengan penerapan prinsip materialitas dalam laporan keberlanjutan di Italia, penelitian (Beske *et al.*, 2020) yang menganalisis sejauh mana pengungkapan penilaian materialitas di Jerman, penelitian (Farooq *et al.*, 2021) yang mengevaluasi sejauh mana pengungkapan penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan tersebut pada Negara-negara yang terdaftar di *Gulf Cooperation Council* (GCC), dan penelitian (Ngu & Amran, 2021) yang menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan di Malaysia.

Penelitian ini merupakan keterbaruan riset untuk penelitian-penelitian mengenai laporan keberlanjutan di Indonesia dikarenakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan masih belum ditemukan di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses penentuan topik material dalam pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2018 sampai 2021 serta meneliti faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi pengungkapan materialitas tersebut.

Teori *stakeholder* digunakan sebagai salah satu teori utama sebagai dasar penelitian laporan keberlanjutan. Teori *stakeholder* merupakan teori yang paling banyak diterapkan dalam literatur sebelumnya untuk menggambarkan perilaku pelaporan sukarela salah satu diantaranya yaitu laporan keberlanjutan (Dissanayake *et al.*, 2019). Menurut teori *stakeholder*, laporan keberlanjutan harus mencerminkan masalah material yang dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan. Teori legitimasi juga sering digunakan dalam riset tentang laporan keberlanjutan karena perusahaan menghadapi tekanan sosial dan politik dan oleh karena itu mereka lebih peduli untuk mencapai tingkat kinerja keberlanjutan yang tinggi. Laporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai media komunikasi yang memungkinkan perusahaan mempublikasikan informasi material non-keuangan untuk menciptakan legitimasi organisasi. Untuk menjaga legitimasi organisasi, materialitas dapat berfungsi sebagai alat legitimasi dalam mendefinisikan isi laporan dan mengungkapkan hal-hal yang dianggap material dari sudut pandang perusahaan dan pemangku kepentingannya (Ngu & Amran, 2021). Pada penelitian ini, teori legitimasi juga dapat digunakan dalam menggambarkan kondisi pada kinerja keuangan, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah melakukan riset mengenai pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan salah satu diantaranya yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam bagian kinerja profitabilitas (Aifuwa, 2020). Profitabilitas merupakan ukuran dalam menentukan besarnya laba dari kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Wagiswari & Badera, 2021). Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sehingga perusahaan yang mencapai profitabilitas tinggi akan cenderung mengungkapkan laporan keberlanjutan (Febriyanti, 2021). Penelitian (Farooq *et al.*, 2021) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas mempengaruhi pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Sebaliknya, penelitian (Ngu & Amran, 2021) tidak dapat membuktikan pengaruh antara kinerja keuangan dengan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

H<sub>1</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan materialitas adalah *leverage* yang digambarkan sebagai jumlah liabilitas perusahaan yang digunakan untuk memperoleh aset. Rasio *leverage* mengukur besaran perusahaan dibiayai dengan utang (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Perusahaan dengan

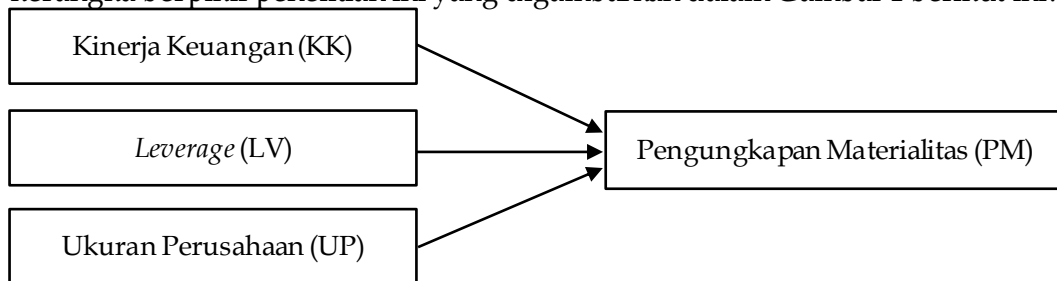
tingkat *leverage* yang tinggi dianggap memberikan informasi yang lebih sukarela kepada kreditur. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan (Febriyanti, 2021). Penelitian (Farooq *et al.*, 2021) menemukan korelasi positif antara *leverage* dan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Sebaliknya, penelitian (Ngu & Amran, 2021) menemukan korelasi yang negatif antara *leverage* dan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan (*size*) dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi perusahaan, salah satu diantaranya adalah pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang besar lebih terlihat dan tunduk pada pengawasan publik dan tekanan sosial yang lebih besar, sehingga perusahaan yang lebih besar memiliki dampak lingkungan dan sosial yang besar terhadap operasi bisnis mereka. Umumnya perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Usman, 2020). Perusahaan besar dengan laba yang tinggi tentunya mampu mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam rangka pengungkapan laporan keuangan atau laporan keberlanjutan yang seluas-luasnya (Febriyanti, 2021). Penelitian (Dang *et al.*, 2018) dan (Welbeck *et al.*, 2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi. Sebaliknya, penelitian (Ngu & Amran, 2021) dan (Farooq *et al.*, 2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi materialitas dalam laporan keberlanjutan.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, kerangka berpikir penelitian ini yang digambarkan dalam Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Data Penelitian, 2022

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria penentuan sampel penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-



2021 dan perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama periode 2018-2021. Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan metode *purposive sampling*, sampel akhir penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dengan 4 periode tahun penelitian. Sehingga terdapat 188 laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dan diolah adalah data sekunder yang didapatkan dari pihak ketiga yang sebelumnya sudah pernah diolah dan sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun data yang diperoleh bersumber dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Penelitian ini mengkaji beberapa hal penting pada laporan keberlanjutan antara lain proses dalam menentukan isi laporan dan batasan topik yang diungkapkan, pengimplementasian prinsip-prinsip pelaporan, topik-topik material yang diidentifikasi dan penyediaan matriks materialitas. Proses penentuan isi laporan dan batasan topik yang diungkapkan dikaji berdasarkan informasi yang dijelaskan pada laporan keberlanjutan. Penjelasan proses penentuan isi laporan dapat berupa metode atau pendekatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan topik-topik material dengan melibatkan para *stakeholder*.

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan ROA (Buallay, 2020).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

*Leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang. Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara menilai utang dengan ekuitas. Berikut merupakan rumus perhitungan DER (Nguyen, 2020).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

Ukuran perusahaan adalah skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan ukuran suatu entitas. Ukuran perusahaan (*Size*) dengan menggunakan indikator berikut (Kumar *et al.*, 2021).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(3)$$

Pengungkapan materialitas dapat diartikan sebagai bentuk penyampaian informasi topik-topik material yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan. Pengungkapan materialitas diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh (Farooq *et al.*, 2021) dalam penelitian yang telah dilakukannya. Metode pengukuran pengungkapan materialitas disajikan di Tabel 1.

**Tabel 1. Metode Pengukuran Pengungkapan Materialitas yang Dikembangkan oleh Farooq *et al.* (2021)**

No.	Pengungkapan Penilaian Materialitas	Skor
1.	Tidak ada referensi yang dibuat untuk penilaian materialitas	0
2.	Pelapor mengklaim telah melakukan penilaian materialitas tetapi tidak memberikan informasi tentang langkah-langkah yang diambil	1
3.	Informasi terbatas yang diberikan tentang langkah-langkah penilaian materialitas. Namun, tidak ada matriks materialitas yang disediakan	2
4.	Informasi terbatas yang diberikan tentang langkah-langkah penilaian materialitas dan matriks materialitas disediakan	3
5.	Pengungkapan komprehensif diberikan pada langkah-langkah penilaian materialitas. Namun, tidak ada matriks materialitas yang disediakan	4
6.	Pengungkapan komprehensif disediakan pada langkah-langkah penilaian materialitas dan matriks materialitas disediakan	5

Sumber: Farooq *et al.* (2021).

Teknik regresi data panel adalah analisis gabungan dari data *cross section* dan *time series* (Gujarati & Porter, 2015). Persamaan model data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PM = \alpha + \beta_1 KK_{it} + \beta_2 LV_{it} + \beta_3 UP_{it} + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- PM = Pengungkapan Materialitas
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien
- KK = Kinerja Keuangan
- LV = Leverage
- UP = Ukuran Perusahaan
- e = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	KK	LV	UP	PM
Mean	5,062	2,294	31,139	3,229
Median	3,200	1,510	30,860	3,000
Maximum	44,670	16,080	35,080	5,000
Minimum	-49,920	-10,830	28,240	0,000
Std. Dev.	9,552	2,867	1,590	1,204
Skewness	0,535	1,405	0,559	-0,004
Kurtosis	13,008	10,035	2,841	2,650
Jarque-Bera	793,643	449,548	10,003	0,958
Probability	0,000	0,000	0,007	0,619
Sum	951,750	431,360	5.854,220	607,000
Sum Sq. Dev.	17.061,52	1.536,783	472,743	271,165
Observations	188	188	188	188

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

	KK	LV	UP
KK	1,000	-0,341	-0,083
LV	-0,341	1,000	0,432
UP	-0,083	0,432	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,8. Dengan demikian artinya hasil pengujian multikolinearitas tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,317	1,999	0,159	0,874
KK	-0,002	0,015	-0,141	0,888
LV	0,059	0,054	1,111	0,268
UP	0,008	0,066	0,128	0,898

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen > 0,05 maka asumsi masalah heteroskedastisitas tidak terjadi pada residual.

Berdasarkan metode estimasi regresi data panel dan uji pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka terpilihlah *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai persamaan regresi data panel dalam penelitian ini. Model estimasi dari *Fixed Effect Model* (FEM) disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14,093	2,714	-5,192	0,000
KK	0,117	0,021	5,679	0,000
LV	0,136	0,073	1,875	0,063
UP	0,531	0,089	5,959	0,000

*Effects Specification*

*Cross-section fixed (dummy variables)*

<i>R-squared</i>	0,792	<i>Mean dependent var</i>	3,234
<i>Adjusted R-squared</i>	0,718	<i>S.D. dependent var</i>	1,192
<i>S.E. of regression</i>	0,632	<i>Akaike info criterion</i>	2,144
<i>Sum squared resid</i>	55,212	<i>Schwarz criterion</i>	3,005
<i>Log likelihood</i>	-151,585	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	2,493
<i>F-statistic</i>	10,737	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,410
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persamaan regresi data panel berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* pada Tabel 5. dapat dituliskan sebagai berikut.

$$PM = -14,093 + 0,117KK + 0,136LV + 0,531UP + e$$

Konstanta sebesar -14,093 berarti bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen sebesar -14,093. Koefisien regresi variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,117 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya jika variabel independen lainnya tetap namun kinerja keuangan mengalami kenaikan 1 persen maka pengungkapan materialitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,117. Nilai koefisien positif berarti terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dengan pengungkapan materialitas. Hasil penelitian mengindikasikan



bahwa perusahaan yang dapat mencapai keuntungan memiliki akses pendanaan yang lebih besar untuk mendukung publikasi laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi. Perusahaan yang memiliki lebih banyak dana akan lebih sering melakukan aktivitas sosial sehingga lebih banyak informasi yang dapat disampaikan dalam laporan keberlanjutan (Sarumpaet & Suhardi, 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Farooq *et al.*, 2021) yang telah membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas mempengaruhi pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian (Ngu & Amran, 2021) yang tidak membuktikan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

Koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 0,136 dengan signifikansi sebesar  $0,063 > 0,05$  artinya jika variabel independen lainnya tetap namun *leverage* mengalami kenaikan 1 persen maka pengungkapan materialitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,136. Nilai koefisien positif berarti terdapat hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan materialitas. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memberikan informasi yang lebih sukarela kepada kreditur, salah satu diantaranya adalah informasi pada laporan keberlanjutan. Hal ini membuktikan kualitas pelaporan perusahaan dinilai bukan hanya pada aktivitas keuangan tetapi juga non-keuangan. Dengan melaporkan informasi non-keuangan secara sukarela, kreditur akan semakin meningkatkan kepercayaannya untuk memberikan pinjaman dana pada perusahaan (Febriyanti, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian sebelumnya dari (Farooq *et al.*, 2021) yang menemukan korelasi positif antara *leverage* dan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan penelitian dari (Ngu & Amran, 2021) yang menemukan korelasi yang negatif antara *leverage* dan pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,531 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya jika variabel independen lainnya tetap namun ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 persen maka pengungkapan materialitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,531. Nilai koefisien positif berarti terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan materialitas. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memberikan lebih banyak informasi ke publik dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar dengan laba yang besar juga memiliki anggaran yang lebih besar untuk memberikan informasi finansial kepada publik dalam hal ini laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki pengaruh dan aktivitas yang lebih besar terhadap masyarakat, sehingga akan menarik perhatian para *stakeholder* dalam menyebarluaskan informasi aktivitas sosial yang telah dilaporkan dalam laporan keberlanjutan (Sarumpaet & Suhardi, 2020). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Ngu & Amran, 2021) dan (Farooq *et al.*, 2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi materialitas dalam laporan keberlanjutan. Namun hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian (Dang *et al.*, 2018) dan (Welbeck *et al.*, 2017) yang telah menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan langsung dengan pengungkapan informasi dan berpendapat bahwa perusahaan besar lebih terlihat karena ukuran dan medianya.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model regresi penelitian di Tabel 5. juga menunjukkan bahwa adjusted  $R^2$  sebesar 0,718, artinya bahwa variabel pengungkapan materialitas dipengaruhi oleh kinerja keuangan, *leverage* dan ukuran perusahaan sebesar 71,8 persen dan sisanya sebesar 28,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil uji F pada model regresi di Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai F statistic sebesar 10,73704 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel kinerja keuangan, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengungkapan materialitas.

Penelitian ini juga melakukan pengkajian pada proses penentuan topik material oleh perusahaan dalam pengolahan data pada laporan keberlanjutan. Hasilnya ditemukan bahwa perusahaan melakukan berbagai pendekatan dalam menentukan topik material yang akan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan, mulai dari diskusi internal, survei, workshop, interview, Focus Group Discussion (FGD), bantuan konsultan independen dan telaah topik-topik sebelumnya. Pada berbagai pendekatan yang ditemukan, keterlibatan para stakeholder yang proaktif dapat mendukung pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan (Ngu & Amran, 2018). Beberapa perusahaan telah mengungkapkan dengan jelas terkait proses penentuan topik material tersebut, namun masih ada beberapa perusahaan yang belum mengungkapkan secara rinci terkait proses penentuan topik material tersebut.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan, yang berarti bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan. Pengaruh *leverage* juga menunjukkan hasil yang positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka perusahaan akan lebih sukarela dalam mengungkapkan informasi pada laporan keberlanjutan. Selanjutnya ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih banyak memberikan informasi ke publik pada laporan keberlanjutan. Pengkajian pada proses penentuan topik material pada laporan keberlanjutan menemukan bahwa perusahaan melakukan berbagai pendekatan dalam menentukan topik material yang akan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan, mulai dari diskusi internal, survei, *workshop*, *interview*, *Focus Group Discussion* (FGD), bantuan konsultan independen dan telaah topik-topik sebelumnya.

Penelitian ini berimplikasi pada perusahaan *go public* yang seharusnya konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan tiap tahunnya karena informasi non keuangan dalam laporan berkelanjutan dapat berguna bagi para

*stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan juga dapat meningkatkan kualitas pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk pihak *stakeholder* khususnya investor dapat mengkaji laporan keberlanjutan dalam menilai kinerja perusahaan dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah persentase pengaruh variabel yang diuji sebesar 71,8 persen, yang berarti masih terdapat 28,2 persen lagi pengaruh dari variabel lain diluar dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan topik penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan materialitas dan belum diteliti oleh penelitian ini. Seperti pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan indikator selain *Return on Asset (ROA)*, yaitu *Return on Equity (ROE)* dan *Profit Margin on Sales* dan *Earning per Share of Common Stock*. Pengukuran *leverage* dapat menggunakan indikator selain *Debt to Equity Ratio (DER)*, diantaranya ada *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Time Interest Earned Ratio*.

## REFERENSI

- Adhariani, D., & du Toit, E. (2020). Readability of Sustainability Reports: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 621–636. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194>
- Afifulhaq, A. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Aifuwa, H. O. (2020). Sustainability Reporting and Firm Performance in Developing Climes: A Review of Literature. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2020.001>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Terdaftar Di BEL. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability Reporting in Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure and Digital Banking Matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Beske, F., Haustein, E., & Lorson, P. C. (2020). Materiality Analysis in Sustainability and Integrated Reports. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 162–186. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2018-0343>
- Buallay, A. (2020). Sustainability Reporting and Firm's Performance: Comparative Study between Manufacturing and Banking Sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Chang, W. F., Amran, A., Iranmanesh, M., & Foroughi, B. (2019). Drivers of Sustainability Reporting Quality: Financial Institution Perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 632–650. <https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2019-0006>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan

- Berkelanjutan. *Journal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>.
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2013), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors Influencing Sustainability Reporting by Sri Lankan Companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Ernst and Young. (2017). *EY Study: The Rise of Sustainability Reporting in Indonesia*. <https://www.ey.com/id/en/newsroom/news-releases/news-ey-study-the-rise-of-sustainability-reporting-in-indonesia>
- Farooq, M. B., Zaman, R., Sarraj, D., & Khalid, F. (2021). Examining The Extent Of and Drivers for Materiality Assessment Disclosures in Sustainability Reports. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(5), 965–1002. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2020-0113>
- Febriyanti, G. A. (2021). Factors Affecting Sustainability Reporting Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12). <https://doi.org/DOI:10.24843/EJA.2021.v31.i12.p12>
- Global Reporting Initiative. (2020). *The GRI Standards: A Guide For Policy Makers*. 1–19. <https://www.globalreporting.org/media/nmmnwfsm/gri-policy-makers-guide.pdf>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Penerbit Salemba Empat.
- Jørgensen, S., Mjøs, A., & Pedersen, L. J. T. (2021). Sustainability Reporting and Approaches to Materiality: Tensions and Potential Resolutions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2021-0009>
- Kumar, K., Kumari, R., Poonia, A., & Kumar, R. (2021). Factors Influencing Corporate Sustainability Disclosure Practices: Empirical Evidence from Indian National Stock Exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0023>
- Laskar, N. (2018). Impact of Corporate Sustainability Reporting on Firm Performance: An Empirical Examination in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 571–593. <https://doi.org/10.1108/JABS-11-2016-0157>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Analysis of Good Corporate Governance, Financial Performance and Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8902>
- Lubinger, M., Frei, J., & Greiling, D. (2019). Assessing the materiality of university G4-sustainability reports. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 31(3), 364–391. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-2018-0117>
- Masum, M. H., Tuhin, M. K., Hasan, M. T., & Chowdhury, Y. (2020). Factors Affecting The Sustainability Reporting, Evidence from Bangladesh. *International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and*



- Development*, 10(3), 8323–8338. <https://doi.org/10.24247/ijmperdjun2020792>
- Motwani, S. S., & Pandya, H. (2016). Evaluating The Impact of Sustainability Reporting on Financial Performance of Selected Indian Companies. *International Journal of Research in IT & Management*, 5(2), 14–20. <http://www.euroasiapub.org>
- Ngu, S. B., & Amran, A. (2018). Materiality Disclosure in Sustainability Reporting: Fostering Stakeholder Engagement. *Strategic Direction*, 34(5), 1–4. <https://doi.org/10.1108/SD-01-2018-0002>
- Ngu, S. B., & Amran, A. (2021). Materiality Disclosure in Sustainability Reporting: Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 225–252. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.9>
- Nguyen, T. T. D. (2020). An Empirical Study on The Impact of Sustainability Reporting on Firm Value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07>
- Oncioiu, I., Petrescu, A. G., Bilcan, F. R., Petrescu, M., Popescu, D. M., & Anghel, E. (2020). Corporate Sustainability Reporting and Financial Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su12104297>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit sustainability report*. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx>
- PricewaterhouseCooper. (2015). *Implementing Integrated Reporting: PwC's Practical Guide for A New Business Language*. 1–32. <https://www.pwc.com/gx/en/services/audit-assurance/publications/implementing-integrated-reporting.html>
- Rahman, A. R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JOM Fekon*, 4(2).
- Ranängen, H., Cöster, M., Isaksson, R., & Garvare, R. (2018). From Global Goals and Planetary Boundaries to Public Governance: A Framework for Prioritizing Organizational Sustainability Activities. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082741>
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Sarumpaet, T. L., & Suhardi, A. R. (2020). Financial Performance and Company Size to Influence The Sustainability Report of Companies Listed in Kompas 100 for 2012-2016. *Solid State Technology*, 63(3), 3741–3749.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Slacik, J., & Greiling, D. (2020). Compliance with Materiality in G4-Sustainability Reports by Electric Utilities. *International Journal of Energy Sector Management*, 14(3), 583–608. <https://doi.org/10.1108/IJESM-03-2019-0010>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tanjung, P. R. S. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Company Size on Sustainability Report Disclosure. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, January, 69–80.



- <https://doi.org/10.36713/epra8161>
- Torelli, R., Balluchi, F., & Furlotti, K. (2019). The Materiality Assessment and Stakeholder Engagement: A Content Analysis of Sustainability Reports. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.1813>
- Usman, B. (2020). CSR Performance, Firm’s Attributes, and Sustainability Reporting. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 521–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.33736/ijbs.3269.2020>.
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of Environmental Disclosures of Listed Firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- Whetman, L. L. (2017). The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 14(1).